



## **Analisis Jaringan Aktor Komunikasi pada Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Merdeka Malang**

**Achmad Naufal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat,  
Banjarmasin  
Surel: 2010414210014@mhs.ulm.ac.id

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur jaringan dan peranan aktor jaringan komunikasi Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Merdeka Malang (PMM 2 Unmer Malang). Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 49 mahasiswa PMM 2 Unmer Malang, yang dipilih menggunakan teknik sampel kelompok kecil. Data kemudian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi UCINET versi 6.6. Hasil penelitian menunjukkan jaringan komunikasi informal PMM 2 Unmer Malang memiliki kohesi jaringan yang rendah, di mana terdapat 57 klik dengan anggota masing-masing klik 5-6 aktor. Pola aliran informasi yang terbentuk di dalam jaringan adalah pola bintang, sentralitas jaringan informal secara keseluruhan dipegang oleh aktor 43 dengan nilai (29). Sedangkan, sentralitas keperantaraan (143.555), kedekatan (177.000) dan eigenvektor (0.255) dipegang oleh aktor dengan no. 34.

**Kata Kunci:** Analisis Jaringan Komunikasi, Aktor Komunikasi, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

**Cara Sitasi:** Naufal, A. (2024). Analisis jaringan aktor komunikasi pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka 2 universitas merdeka malang. *Persuasi*, 01 (1): 113-118.

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Kebutuhan hidup manusia dapat dibedakan menjadi tiga macam mulai dari kebutuhan primer, sekunder, tersier, hingga rohani dan jasmani. Oleh sebab itu, manusia menjalin hubungan sosial dengan orang lain mulai dari *in-group*, *out-group*, kelompok primer, sekunder, paguyuban dan lain sebagainya. Ketika kita sakit, kita memerlukan pertolongan orang lain untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan. Hal tersebut juga berlaku di dalam program Pertukaran Mahasiswa ini, sebab mahasiswa dituntut untuk dengan cepat bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang heterogen.

Mahasiswa *inbound* di Universitas Merdeka Malang terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda perbedaan suku, agama, bahasa dan kebiasaan

bercampur-aduk di dalam program ini. Tentu saja juga tidak dapat dipungkiri jika dapat terjadi konflik di antara mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan tadi. Seperti, kesalahpahaman karena perbedaan logat yang keras/tegas, merasa terasingkan karena perbedaan budaya, perbedaan cuaca dan kesulitan untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa tadi dapat berpengaruh di dalam iklim komunikasi dan pembentukan jaringan komunikasi mahasiswa *inbound* PMM 2 Unmer Malang.

Tanpa disadari komunikasi yang terbentuk dari permasalahan-permasalahan di antara mahasiswa pertukaran baik secara perorangan hingga kelompok akan membentuk sebuah jaringan komunikasi. Jaringan yang dimiliki dapat bersifat renggang maupun kuat tergantung dari jalinan ikatan antaranggota dalam jaringan tersebut.

Jaringan komunikasi berperan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyana (2000), komunikasi bersifat dua arah dengan ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, individu yang mengirim pesan dianggap setara, baik sebagai penerima maupun pengirim pesan yang saling berinteraksi secara bersamaan. Kedua, siklus komunikasi bersifat saling melengkapi atau dua arah. Ketiga, pesan dan umpan balik tidak dapat dibedakan karena pesan yang dikirim oleh komunikator A dapat dianggap sebagai kritik bagi komunikator B, dan sebaliknya. Keempat, komunikasi menjadi lebih kompleks karena melibatkan pertukaran pemikiran yang digunakan untuk mengkritik suatu pesan antara dua individu. Seperti yang ditunjukkan oleh Castells (2010), "*Sepenuhnya terpisah, diri sendiri nampaknya hilang tanpa harapan terhadap dirinya sendiri. Dengan cara ini, pencarian keterhubungan baru seputar karakter yang dibagikan dan direproduksi.*" Artinya, di tengah kehalusan mekanis dan pergantian budaya suatu peristiwa, seorang penghibur dipisahkan sehingga ia akan memperkenalkan dirinya secara khas dengan merekayasa karakternya, sehingga dia bisa memasuki iklim jaringan komunikasi yang dia ikuti. Dalam sebuah kelompok/organisasi, analisis jaringan dapat digunakan sebagai cara untuk melihat siapa penyalur informasi atau *gatekeeper*, sehingga bisa diketahui siapa yang meneruskan suatu informasi. Dalam level organisasi, hubungan yang dibangun oleh seseorang atau perusahaan bisa menjadi penentu keberhasilan mereka, begitu juga dalam dunia politik, di mana jaringan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah gerakan sosial atau kemenangan seorang kandidat. Kepala Suku di Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Merdeka Malang sebagai *gatekeeper* merupakan orang yang memiliki pengaruh besar dan sumber informasi terpercaya serta memiliki kemampuan memengaruhi pandangan dan perilaku anggota lain. Akan tetapi, ternyata Kepala Suku bukanlah satu-satunya sumber informasi terpercaya yang dapat mengubah pandangan dan perilaku anggota lain, tetapi juga dari anggota lainnya yang memiliki peran signifikan di dalam kelompok yang juga mampu memberikan informasi dan mengubah pandangan dan perilaku anggota lain. Menilik hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis jaringan komunikasi yang terdapat di dalam kelompok Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Merdeka Malang (Sumber: mahasiswa pertukaran di Unmer Malang tahun 2022, wawancara dengan alumni *Inbound* PMM 2 Unmer Malang dengan inisial NS).

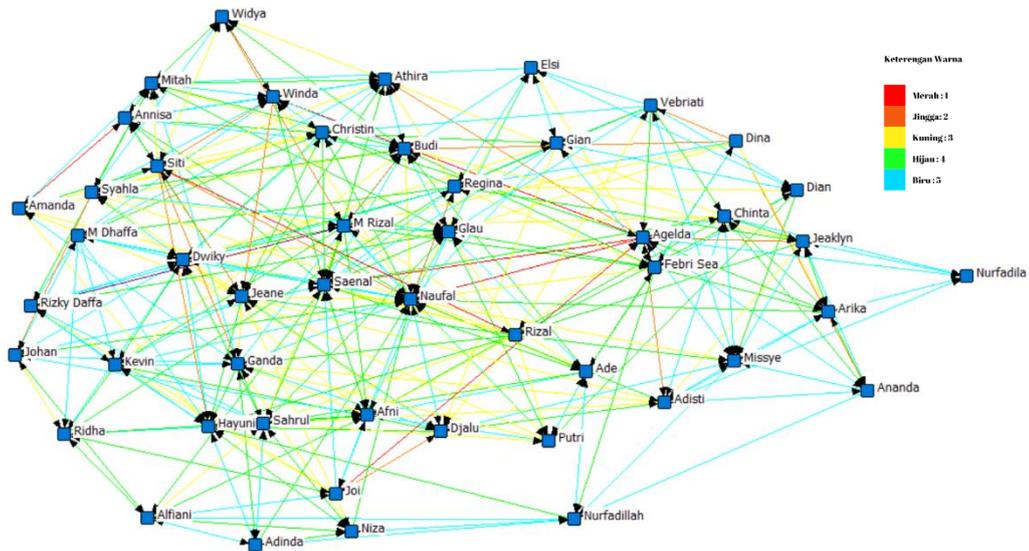
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Kriyantono (2014), penelitian kuantitatif merupakan riset yang menjelaskan dan menggambarkan sebuah permasalahan yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Proses penelitian ini bersifat linier dan menggunakan langkah-langkah yang jelas (Ruslan, 2010). Menurut Ardianto (2011), penelitian kuantitatif deskriptif dapat disebut juga sebagai penelitian taksonomis yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena sosial dengan cara menggambarkan sejumlah variabel terkait dengan masalah dan unit penelitian. Jenis penelitian ini tidak mencoba menjelaskan hubungan antar variabel yang ada, sehingga tidak melibatkan pengujian hipotesis.

Penentuan populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nominalis. Leumann (dalam Eriyanto, 2014) memandang bahwa jaringan dan definisinya bisa ditentukan berdasarkan kerangka konseptual dari peneliti sehingga peneliti bisa mendefinisikan jaringan dan batasan-batasannya sesuai dengan tujuan dan kerangka penelitian yang dipakai. Sehingga, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Merdeka Malang yang berjumlah 95 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel kelompok kecil (Wasserman dan Faust, 1994; Scott, 2000). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 merupakan program yang dilaksanakan menggunakan sistem satu tahun, yang mana dalam penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa PMM 2 Unmer Malang pada *batch* ke-2 Program Pertukaran yang berjumlah 49 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sosiometri, yang merupakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang pola komunikasi di antara individu dalam sistem (Rogers dan Kincaid dalam Kriyantono, 2014). Menurut Siahaan dalam Kriyantono (2014), sosiometri adalah teknik pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan pilihan, komunikasi, dan pola interaksi antara individu dan kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Sosiogram Jaringan Komunikasi Informal Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Merdeka Malang

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan UCINET, 2024

Dari hasil penelitian, ditemukan 57 klik dalam jaringan *Inbound* PMM 2 Unmer Malang dengan masing masing anggota klik minimal 5-6 orang. Klik terbanyak dipimpin oleh aktor Naufal sebanyak 24 klik atau 42% dari klik yang ada. Naufal merupakan Ketua/Kepala Suku di *Inbound* PMM 2 Unmer Malang, sehingga Naufal memiliki peran dan pengaruh besar di dalam kelompok. Klik kedua terbanyak adalah klik Saenal dan Jeane sebanyak 14 klik. Dalam struktural, Saenal memiliki jabatan sebagai Koordinator Kelompok Modul Nusantara Semeru. Sedangkan, Jeane tidak memiliki jabatan. Yang menarik dari adalah beberapa klik terbentuk disebabkan oleh kedekatan jarak tempat tinggal (kos), ataupun disebabkan oleh asal universitas/daerah yang sama. Klik 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 51, 52, 53, 55, 56, 57 merupakan klik yang anggotanya disebabkan oleh kedekatan jarak tempat tinggal (kos). Klik 25, 26, 28, 29, 48, dan 49 merupakan contoh klik yang anggotanya disebabkan oleh asal universitas yang sama.

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dalam setiap tema pertanyaan kuesioner terdapat aktor yang berbeda dengan peran yang berbeda pula, akan tetapi juga bisa terlihat ada beberapa aktor yang mendominasi di beberapa tema. Secara keseluruhan, aktor yang berperan sebagai *Opinion Leader* adalah aktor Saenal (43). Saenal sendiri merupakan Ketua Kelompok Modul Semeru, dan juga berasal dari Universitas Halu Oleo yang mana memiliki mahasiswa terbanyak di PMM 2 Unmer Malang. Selain itu, Saenal juga merupakan individu yang komunikatif dan humoris. Peran *Cutpoint*, *Gatekeeper* dan *Star* dipegang oleh aktor Naufal (34). Naufal sendiri merupakan Kepala Suku (Pimpinan) di dalam PMM 2 Unmer Malang yang terpilih melalui *voting*. Dengan posisinya sebagai Kepala Suku, ia seringkali ditanyai berbagai informasi terkait PMM 2 Unmer Malang oleh mahasiswa lainnya, Naufal juga menjadi perantara penerusan informasi dari pengurus dan dosen PMM 2 Unmer Malang sehingga mampu menjadi pusat informasi.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jaringan komunikasi informal *Inbound* PMM 2 Unmer Malang didominasi oleh komunikasi informal dan memiliki pola semua saluran (pola bintang) dalam aliran informasinya, di mana seluruh anggota dapat saling berkomunikasi satu sama lain.
2. Struktur jaringan komunikasi informal, yaitu sentralitas tingkatan dengan aktor 34 (n36), 43 (n29), dan 23 (n27), sentralitas kedekatan oleh aktor 34 (n164), 43 (n177), 31 (n181), dan 23 (181), sentralitas keberentaraan oleh aktor 34 (n249,794), 43 (n143,555), 32 (n131.456), 26 (n125.015), dan sentralitas eigenvektor oleh aktor 34 (n0,281).
3. Sementara peran *opinion leader* dipegang oleh aktor 43, Hubs dipegang oleh aktor 34, 43, dan 23, peran *bridge* oleh aktor 34, 43, 32, dan 26, peran *gatekeeper* dipegang oleh aktor 34 dan 43, peran *cutpoint* dimiliki oleh aktor 34, 43, 31, 23, dan peran *star* dipegang oleh 34, 43, dan 18. Jaringan komunikasi informal *Inbound* PMM 2 Unmer Malang memiliki sebanyak 57 klik. Banyaknya klik yang telah terbentuk dapat memunculkan risiko *grapevine*/selentingan dan juga memunculkan multitafsir informasi. Selain itu, rendahnya kepadatan jaringan yang menyebabkan interaksi antaranggota kelompok *Inbound* PMM 2 Unmer Malang tidak terlalu tinggi dapat menimbulkan kualitas relasi interpersonal antaraktor.

### ***Saran***

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat pentingnya peranan individu yang memiliki peran sentral dalam jaringan komunikasi, maka diharapkan individu yang teridentifikasi sebagai *opinion leader*, *gatekeeper*, *cosmopolite*, dan *bridge* dapat melaksanakan peranannya dengan lebih maksimal dalam proses persebaran informasi kepada anggota organisasi lainnya untuk menghindari berbagai permasalahan komunikasi seperti distorsi dan kesimpangsiuran pesan.
2. Peneliti yang melaksanakan penelitian ini merupakan salah satu mahasiswa yang juga menjadi objek penelitian selain itu peneliti juga merupakan pimpinan/kepala suku di PMM 2 Unmer Malang sehingga ada kemungkinan bias pada pengisian kuesioner oleh responden. Untuk penelitian berikutnya disarankan jika kondisi peneliti masih sama maka yang membagikan kuesioner

nantinya adalah orang lain yang tidak bersangkutan dengan peneliti sehingga bias informasi dari responden bisa sedikit berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriawati, M. R. (2016). Jaringan Komunikasi Perantau Etnis Jawa asal Banyuwangi di Kota Makassar terhadap Daya Tarik Daerah Tujuan dan Daerah Asal. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 225-245.
- Borgatti, S. P., & Xun, L. (2011). On Network Theory. *Organization Science. Articles in Advance*: 1-14.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.
- Camacho, D., Panizo-LLedot, A., Bello-Orgaz, G., Gonzalez-Pardo, A., & Cambria, E. (2020). The four dimensions of social network analysis: An overview of research methods, applications, and software tools. *Information Fusion*, 63: 88-120.
- Chwe, M. S. Y. (2000). Communication and coordination in social networks. *The Review of Economic Studies*, 67(1): 1-16.
- Cindoswari, A. R. (2016). Analisis struktur jaringan komunikasi dalam adaptasi ekonomi, sosial dan budaya pada paguyuban Babul Akhirat di Kota Batam. *Jurnal Komunikasi*, 10(2): 129-144.
- Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Friemel, T. N. (2017). Social network analysis. *The international encyclopedia of communication research methods*: 1-14.
- Gustina, A., Hubeis, A. V. S., & Riyanto, S. (2008). Jaringan komunikasi dan peran perempuan dalam mempertahankan budaya Rudat (Studi pada masyarakat desa Negeri Katon, kecamatan Negeri Katon, Lampung Selatan). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 6(1).
- Hasanah, H. (2017). Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (Strategi Pemberdayaan Potensi Keberagaman Warga di Banyumanik). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1): 125-142.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kusumastuti, R. D., Wicaksono, A., & Priliantini, A. (2019). Jaringan Komunikasi dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(1).
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muspawi, M., Mika, M., Viola, M. A., & Karmila, K. (2023). Iklim Komunikasi Organisasi. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2): 32-37.
- Sari, A. N., & Kusminto, P. T. (2022). Peran Pemimpin sebagai Ketua RW dalam Opinion Leader di Sidoarjo. *PRecious: Public Relations Journal*, 2(2).
- Sulistiawati, A. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2): 155-168.
- Utami, A. B. (2018, December). Analisis jaringan komunikasi kelompok. *In Dynamic Media, Communications, and Culture: Conference Proceedings* (1):1-35.